



# Film “Bumi Itu Bulat” Sebagai Pesan Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama

Gita Putri Noviana

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Sorong

gita90@gmail.com

## INFO ARTIKEL

## ABSTRACT

### Sejarah Artikel

Diterima: [2024-10-09]

Direvisi: [2024-12-11]

Disetujui: [2024-12-16]

### Keywords

Da'wah Messages

Religious Tolerance

Films

This research discusses the message of da'wah in instilling the values of religious tolerance in the film "Bumi Itu Bulat". The aim of this research is to find out the da'wah message and its implementation in the film "Bumi Itu Bulat". The research method used is qualitative with a type of literature research (Library Research) with Roland Barthes' semiotic analysis approach, namely a method that aims to research and study research objects by providing signs with the meaning of denotations and connotations. The results of this research show that there are several da'wah messages contained in the film "Bumi Itu Bulat" namely in the form of aqidah, sharia, morals that make humans tolerant of religious differences. In the film "Bumi Itu Bulat" researchers can take the results from the da'wah messages contained in such as mutual help, mutual respect and acceptance of religious freedom so that they can be implemented in the social life of society. Thus, differences do not become a barrier for anyone to connect with followers of other religions.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan film saat ini telah menjadi aspek kehidupan masyarakat. Menurut Gamble dikutip Sri Wahyuningsih film adalah sebuah gambar yang direpresentasikan dihadapan mata secara langsung dengan kecepatan yang tinggi.<sup>1</sup> Film juga memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat terdapat nilai-nilai yang dapat menjadi media hiburan, menyebarkan dakwah dan memuat nilai-nilai kehidupan budaya

<sup>1</sup> Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h.2



masyarakat. Film merupakan audio visual yang memiliki sifat bergerak secara bebas dan penerjemahannya secara langsung melalui gambar visual dengan menampilkan suara yang nyata.

Film di Indonesia memiliki film yang bergenre religius karena itu film bergenre religius ini mengandung nilai-nilai religi yang tampil dalam teknologi audio visual dan signifikan dengan realitas sosial.<sup>2</sup> Film dapat mengandung pesan atau informasi dalam menyebarkan dakwah yang memuat nilai-nilai kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Film bisa dikatakan sebagai media untuk berdakwah ketika film tersebut mengandung pesan edukatif, pesan keagamaan dan lain-lain. Dengan demikian melalui film suatu pesan dakwah dapat dikemas untuk disampaikan dengan mengaplikasikan nilai-nilai agama didalamnya. Dakwah merupakan suatu aktivitas penyampaian pesan oleh seorang pendakwah (dai) kepada penerima (mad'u) dalam melakukan langkah strategis untuk mengubah keadaan masyarakat ke arah yang lebih baik.<sup>4</sup> Posisi dan keberadaan dakwah sungguh luar biasa pentingnya dalam membangun pribadi manusia yang berbudi, ber-*akhlakul karimah*, dan pribadi yang beriman Islami.<sup>5</sup> Pada dasarnya film dapat mengandung pesan-pesan dakwah Islam dalam kehidupan masyarakat.

Pada kehidupan masyarakat tentunya memiliki berbagai kasus konflik internal maupun eksternal.<sup>6</sup> Konflik internal yaitu pada hubungan pertemanan dan keluarga yang saling tidak menghargai, bersikap tidak adil terhadap sesama manusia maupun agama dan pembenaran selalu pada diri individu. Sedangkan konflik eksternal seperti tawuran antar pemuda, antar warga, konflik antara agama-agama, antara etnis, serta lainnya. Menggambarkan cerminan dari tidak terealisasikannya nilai-nilai kehidupan dan agama. Pada kehidupan masyarakat tentunya memiliki berbagai kasus konflik internal maupun eksternal.<sup>7</sup> Konflik internal yaitu pada hubungan pertemanan dan keluarga yang saling

---

<sup>2</sup> Toto Setiawan, "Film Ajari Aku Islam sebagai Pesan Dakwah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama" *Skripsi* (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2020), h. 5.

<sup>3</sup> Agus Hasanudin, "Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam dalam Film "Sultan Agung" *Skripsi* (Semarang: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, 2020), h. 43.

<sup>4</sup> Enjang Muhaemin, "Dakwah Digital Akademisi Dakwah," *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 342-343.

<sup>5</sup> Enjang Muhaemin, "Dakwah Digital Akademisi Dakwah", h. 342.

<sup>6</sup> Ricka Handayani, "Peran Manajemen Konflik dalam Moderasi Beragama," *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no.2 (2022): 361-362.

<sup>7</sup> Ricka Handayani, "Peran Manajemen Konflik dalam Moderasi Beragama," *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no.2 (2022): 361-362.

tidak menghargai, bersikap tidak adil terhadap sesama manusia maupun agama dan pembenaran selalu pada diri individu. Sedangkan konflik eksternal seperti tawuran antar pemuda, antar warga, konflik antara agama-agama, antara etnis, serta lainnya. Menggambarkan cerminan dari tidak terealisasinya nilai-nilai kehidupan dan agama.

Dalam kaitannya dengan adanya konflik tersebut perlu menanamkan dengan sikap toleransi, Islam datang sebagai agama yang dapat memberikan perhatian dan membina semua golongan yang berbeda telah ada sejak Islam lahir.<sup>8</sup> Islam pun mengajarkan dalam kesejahteraan untuk semua umat manusia dan mampu menjadi sebuah agama yang demokratis dengan perbedaan yang ada. Dengan toleransi, bekerjasama dan kesetaraan dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan data kerukunan umat beragama di Indonesia.

Pada data Kerukunan Umat Beragama (KUB) di Indonesia pada tahun 2021, data yang telah diperoleh kemenag (Kementrian Agama) dan telah dibacakan pada saat Launching Indeks Kerukunan Umat Beragama Indeks KUB dibangun dari beberapa variabel yaitu toleransi, kerja sama dan kesetaraan.<sup>9</sup> Variabel toleransi dengan skor 68,72, kerjasama 73,41 dan kesetaraan 75,03 Dengan adanya data yang diperoleh kemenag toleransi beragama pada tahun 2021 cukup baik, walaupun begitu, peningkatan dari tahun ke tahun masih tidak stabil. Pasti masih ada permasalahan dalam toleransi beragama di wilayah Indonesia yang lain.

Meihat dari data KUB adanya toleransi yang belum stabil di setiap tahunnya, peneliti meneliti film "Bumi Itu Bulat" dimana film ini mengangkat tentang adanya nilai-nilai kehidupan religi di masyarakat. Penulis film ini yaitu Robert Ronny yang bekerjasama dengan *Inspira Picture*, *Astro Shaw*, Gerakan Pemuda (GP) Ansor dan *Indeosource Entertainment*. Film ini dibuat oleh *Inspiration Picture* yang di sutradarai oleh Roni Widodo, penulis skenario oleh Andre Supangat. Film "Bumi Itu Bulat" di produksi pada tahun 2019 dan dirilis pada 11 April 2019 di seluruh bioskop Indonesia. Film ini mengangkat cerita yang dikemas secara menarik dengan durasi sekitar 1 jam 38 menit 33

---

<sup>8</sup> Ngainun Naim, "Membangun Toleransi dalam Masyarakat Majemuk Telaah Pemikiran Nurcholis Madjid," *Jurnal Multikultural & Multireligius* 12, no. 2 (2019) : 4-5.

<sup>9</sup> Adlin Sila, "Kemenag: Indeks Kerukunan dari Tahun ke Tahun Kategori Tinggi" <https://www.kemenag.go.id/nasional/indeks-kerukunan-umat-beragama-tahun-2021-masuk-kategori-baik-latuic.diakses> tgl 8/7/2023

detik dan berisi tentang kisah persahabatan antara 5 orang yang di dalamnya mereka memiliki latar belakang yang berbeda. Film “Bumi Itu Bulat” berhasil mencetak angka penonton sebesar 46.816.<sup>10</sup> Film ini merupakan film fiksi dimana merupakan sebuah inisiatif pencipta dalam mempromosikan toleransi dikalangan anak muda.

Film “Bumi Itu Bulat” dapat membawa informasi yang sangat penting terhadap masyarakat terutama pada anak muda sesuai dengan cerita pada film ini. Dengan cerita yang bermakna dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, masyarakat perlu memiliki sikap toleransi antar umat beragama. Di mana hal ini menarik untuk dibahas, karena merupakan suatu kesadaran akan lingkungan sosial kita yang dimana kita hidup harus berdampingan dengan pemeluk agama-agama yang lain, sehingga hal ini menjadi tatanan hidup masyarakat di lingkungannya hidup dengan saling menghormati antara lain. Peneliti juga ingin menjadikan karya ilmiah ini sebagai referensi bagi para pembaca untuk mengetahui bagaimana persoalan toleransi antar umat beragama bisa diimplementasikan pada kehidupan sosial bermasyarakat. Peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat **“Film “Bumi Itu Bulat” Sebagai Pesan Dakwah dalam Menanamkan Toleransi Beragama”** sebagai judul dalam penelitian ini.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian literatur (*Library Research*). Menurut Sugiyono dikutip Yoyo Zakaria Ansori penelitian literatur (*Library Research*) merupakan kajian teoretis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.<sup>11</sup> Data yang diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel dan penelitian terdahulu.

### A. Sumber Data

#### a. Data Primer

---

<sup>10</sup> Rifki Novriandi, “Box Office Indonesia: Sunyi Membuat Ledakan!”, Kincir.com. 15 April 2019. <https://kincir.com/movie/cinema/box-office-indonesia-ledakan-sunyi-d8hf3lbkt4mo/>, diakses tgl 28/8/2024

<sup>11</sup> Yoyo Zakaria Ansori, “Islam dan Pendidikan Multikultural,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 5, no.2 (2019): 112-113.

Data primer adalah data atau keterangan hasil yang peneliti peroleh secara langsung dari objek penelitian.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan sumber data primer yaitu Film “Bumi Itu Bulat”.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah struktur data yang telah diolah, dikumpulkan dan dihimpun melalui media perantara, secara tidak langsung yang disajikan sebelumnya oleh pihak lain.<sup>13</sup> Dengan demikian, sumber data sekunder dari penelitian ini berupa jurnal-jurnal penelitian, skripsi, artikel atau karya ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data yang relevan dengan memilih scene, adegan atau potongan gambar pada Film “Bumi Itu Bulat” untuk memperkuat dan menambah pengumpulan data. Peneliti juga melakukan pengamatan dalam dokumen gambar visual yang ditampilkan dalam film “Bumi Itu Bulat”.

b. Teknik Simak

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas mencatat. Metode simak dikemukakan Sudaryanto yakni metode yang dilakukan dengan menyimak terhadap penggunaan bahasa.<sup>14</sup> Konsep dalam menyimak ini yaitu dengan mendengar dan menyimak percakapan yang dilakukan oleh orang-orang yang melakukan skenario pada film yang akan diteliti.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes. Alex Sobur pada kutipan Al Fiatur Rohmaniah semiotika merupakan ilmu atau metode analisis yang mengkaji tanda dan proses yang berhubungan dengan tanda seperti system kehidupan manusia.<sup>15</sup> Semiotika juga mengkaji cara kerja dan fungsi tanda (*sign*) dalam objek penelitian seperti teks maupun gambar, yang merupakan konstruksi dari unsur tanda. Dengan memahami keterkaitan ini, semiotika dapat memberikan makna yang tepat terhadap objek yang diteliti.

---

<sup>12</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), h. 79.

<sup>13</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), h. 168.

<sup>14</sup> Gustianingsih, *Psikolinguistik Menuju Terampil Berbahasa* (Medan: Guepedia, 2022), h. 264.

<sup>15</sup> Al Fiatur Rohmaniah, “Kajian Semiotika Roland Barthes”, h. 126.

Analisis semiotika Roland Barthes mencakup makna denotasi (*denotations*) dan konotasi (*connotations*).<sup>16</sup> Makna denotasi adalah penandaan yang menghubungkan antara penanda dan petanda untuk menghasilkan makna yang langsung dan jelas. Sementara itu, makna konotasi adalah makna yang lahir dari pengalaman kultural atau personal, yang memberikan lapisan makna tambahan di luar makna denotatif. Analisis semiotika dapat diterapkan pada semua jenis teks dalam media seperti TV, surat kabar, majalah, film, maupun foto.

### 3. Hasil

Film terdapat cerita yang mengandung pesan-pesan yang akan tertuang dalam film oleh penulis. Pesan-pesan tersebut pun dapat berupa pesan dakwah. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji pesan dakwah yang terkandung pada Film “Bumi Itu Bulat” dengan analisis semiotika Roland Barthes yang memiliki sistem tanda denotasi (*denotations*) dan konotasi (*connotations*) sebagai berikut:

- A. Pada adegan ini tampak Markus berpamitan dengan teman-temannya yang sedang berdebat satu sama lain.



Gambar 1.1

(Sumber: Screenshot Film “Bumi Itu Bulat” 20 Juli 2024)

Dialog:

“Guys, saya ke gereja dulu ya mau latihan, kan mau tampil solo” kata Markus.

“Tunggu..!!, aku antarin kamu kus” saut Tiara.

Dialog pada gambar 1.1 merupakan dialog antara Markus dan Tiara. Markus yang hendak berpamitan untuk pergi ke gereja dan Tiara mengantarkannya. Dialog tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan pendandaan makna denotasi dan konotasi. Dialog pada gambar 1.1 penanda makna denotasi (*denotations*) yaitu markus yang hendak berpamitan kepada teman-temannya ke gereja dan Tiara yang seorang muslim menemani Markus pergi ke gereja. Sedangkan Makna konotasi (*connotations*) dialog tersebut saat Tiara berkata, “Tunggu..!!, aku antarin kamu kus”. Tiara yang menemani Markus untuk pergi ke gereja, dengan makna dialog tersebut dapat merujuk pada pesan dakwah aqidah,

---

<sup>16</sup> Al Fiatur Rohmaniah, “Kajian Semiotika Roland Barthes”, h. 130.

syariah dan akhlak. Sebagai umat muslim yang memiliki aqidah yang baik dapat menghargai perbedaan agama.

Pada adegan gambar 1.1 dengan analisis semiotika menghasilkan makna yang merujuk pada pesan dakwah yaitu:

- a. Nilai aqidah, yaitu secara tidak langsung Tiara sebagai umat Islam percaya dengan keyakinannya dengan hanya mengantar Markus pergi ke gereja tidak ikut dalam melakukan aktivitas pemeluk agama lain dan tidak melarang Markus agar tidak melakukan aktivitas keagamaannya. Sehingga sikap toleransi saling menghargai ada sebagai umat Islam.
- b. Nilai syariah, yaitu Tiara berbuat adil kepada Markus yang berlatarbelakang non muslim sehingga ia tidak memihak pada teman umat Islam saja sehingga ia berteman dengan siapa saja. Ini termasuk dalam hukum Islam berhubungan antara manusia dengan manusia.
- c. Nilai akhlak, pada adegan ini Tiara berkata "Tunggu..!!, aku antarin kamu", sikap Tiara kepada Markus yang menemaninya pergi ke gereja merupakan sikap menghargai Markus sebagai pemeluk agama lain.

Penampilan pada adegan tersebut Tiara yang mencerminkan perempuan muslim memakai hijab dan berpakaian sopan dan rapi sehingga teman-teman yang lain dapat menghargai Tiara sebagai umat muslim. Begitupun Markus dengan agamanya non muslim ia juga harus berpakaian rapi ketika pergi ke gereja untuk latihan tampil solo. Adapun ketentuan berpakaian dalam Islam yakni menutup aurat, tidak berpakaian seperti berkain tipis yang memperlihatkan kulit, jilbab tipis yang memperlihatkan rambut perempuan.

Dari penampilan adegan gambar 1.1 dari sini lah sikap toleransi bisa muncul pada saat Tiara dan teman-teman beragama Islam yang lain menemani Markus di dalam gereja dan Markus tidak memperlakukan pakaian mereka. Hal ini sebagai sikap saling menghargai bahwa penampilan seseorang dapat mencerminkan kehidupan bermasyarakat dalam hal toleransi beragama tanpa merendahkan satu sama lain. Sehingga pada adegan gambar 1.1 film "Bumi Itu Bulat" dapat menjadi media pendidikan dan mempengaruhi sikap penontonnya pada kehidupan.

Dengan demikian sikap toleransi yang terjadi tidak akan memaksa orang untuk tidak pergi ke gereja walaupun hanya latihan menyanyi untuk tampil solo di gereja walau mereka berbeda agama. Justru mereka menghormati perbedaan keyakinan mereka masing-masing sehingga menciptakan rasa aman dalam menjalin pertemanan dan tenang dalam melakukan kegiatan keagamaan. Ketika orang lain melakukan kegiatan keagamaan tentunya kita harus menghormati dan menghargai keyakinan orang lain, hal ini termasuk juga dalam akidah dalam Islam. Sebagaimana akidah merupakan sesuatu yang dibenarkan oleh jiwa,

sehingga hati menjadi tenang. Begitu pula menjadi keyakinan para pemiliknya.<sup>17</sup> Tidak sedikitpun tercampur keraguan dan kebimbangan pada dirinya sendiri.

B. Kelompok Banser berdoa sebelum melaksanakan tugas keamanan.



Gambar 1.4

D (Sumber: Screenshot Film “Bumi Itu Bulat” 20 Juli 2024)

Pemimpin Banser : “Siap grak!!”  
 “Sebelum kita melaksanakan tugas marilah kita senantiasa meminta pertolongan dan perlindungan dari Allah SWT. berdoa mulai!”

Pada adegan gambar 1.4 menit ke 54.41 menampilkan sekelompok Banser yang sedang menundukkan kepala tengah berdoa sebelum melaksanakan tugas. Dengan berpakaian loreng-loreng yang identik organisasi Banser. Dialog pada adegan gambar 1.4 dapat dianalisis semiotika Roland Barthes pada makna denotasi (*denotations*) yaitu pada adegan tersebut sekelompok Banser sedang berdoa sebelum melaksanakan tugas mereka dalam mengamankan konflik di lingkungan masyarakat. Sedangkan makna konotasi (*connotations*) yaitu pada adegan ini pada dialog “Sebelum kita melaksanakan tugas marilah kita senantiasa meminta pertolongan dan perlindungan dari Allah SWT. berdoa mulai!” memuat makna bahwa dalam situasi dan kegiatan apa pun tidak lupa untuk mengingat Tuhan karena semua aktivitas manusia atas ketentuan dan kehendak Tuhan.

Dari analisis semiotika Roland Barthes dengan makna denotasi dan konotasi tersebut dapat memuat pesan dakwah yakni:

- a. Nilai aqidah yaitu kepercayaan yang memuat iman kepada Allah dimana sekelompok Banser yang tengah berdoa kepada Allah SWT. dengan meminta perlindungan dalam menjalankan tugas mereka.
- b. Nilai syariah pada adegan ini yaitu hubungan manusia antar sesama manusia. sekelompok Banser yang tengah bersiap untuk menjaga keamanan di lingkungan masyarakat yang memiliki perbedaan agama hal ini dapat dilihat sikap adil terhadap sesama manusia.

<sup>17</sup> Muhammad Misbah, *Pengantar Studi Akidah Islam* (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2018), h. 1.

- c. Nilai akhlak pada adegan ini yakni kelompok Banser yang mementingkan kemanusiaan dengan menjaga keamanan di lingkungan masyarakat sehingga pada hubungan sosial masyarakat menimbulkan rasa aman, menghargai dan menghormati satu sama lain.

Pada gambar 1.4 dalam adegan film “Bumi Itu Bulat” cerita yang terkandung dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yakni aqidah, syariah dan akhlak. Dimana fungsi dari adegan pada film “Bumi Itu Bulat” dapat menjadi fungsi pendidikan dalam mengetahui pesan yang terkandung dalam film tersebut yang memuat nilai-nilai dalam kehidupan dan dapat mempengaruhi tingkah laku penonton dalam bersikap pada kehidupan bermasyarakat dengan menerapkan toleransi beragama didalamnya.

Hal-hal penting yang harus diterapkan dalam kehidupan pertemanan, keluarga maupun bermasyarakat. Dari hasil penelitian pada film “Bumi Itu Bulat” adapun pesan dakwah yang tercantum yakni aqidah, syariah dan akhlak. Ketiga hal tersebut perlu diterapkan dalam kehidupan, sebagai umat muslim harus mengimplementasikan pesan dakwah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada Film “Bumi Itu Bulat” sehingga kedamaian dan ketenangan ada pada kehidupan sosial. Implementasiannya sebagai berikut:

1. Menyebarluaskan Salam

Mengucapkan salam merupakan ucapan yang terindah sebagai bentuk rasa sayang, cinta dan doa kita pada sesama dan menghargai. Dan ucapan terimakasih merupakan ucapan sederhana yang mempunyai arti dengan demikian ucapan tersebut berdampak positif terhadap lingkungan sosial kita.<sup>18</sup>

2. Meyakini dan Percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai Agama Masing-masing

Penting dalam menghormati keyakinan agama yang berbeda dengan membangun hubungan yang mengikutsertakan individu lain yang memiliki keyakinan agama yang berbeda.<sup>19</sup> Dengan demikian, dalam memahami perbedaan, berkomunikasi dengan memahami diri orang lain dan menjaga sikap dalam berinteraksi kita dapat membangun hubungan persaudaraan yang positif dan aman dengan menimbulkan perdamaian antar agama dan lainnya.

3. Menghormati Kebebasan Menjalankan Aktivitas Agama dan Tidak Memaksakan Agama Kepada Orang Lain.

---

<sup>18</sup> Sahidi, “Pembiasaan Perilaku Senyum, Salam, Sapa dan Ucapan Terimakasih Pustakwan Terhadap Pemustaka,” *Al Maktabah* 6, no.1 Juni (2021): 15-16.

<sup>19</sup> Nisrina Rahiyana et al., “Peran Keyakinan dan Keterlibatan Tuhan dalam Kehidupan Masyarakat: Studi Mini Riset Masyarakat Kabupaten Jember,” *Tabsyir : Jurnal Dakwah dan Sosial Humaira* 4, no. 3 (2023): 57-58.

Manusia harus selalu menjaga hubungan antar sesama dengan sebaik-baiknya, tak terkecuali terhadap orang lain yang tidak seagama, atau yang lazim disebut dengan istilah toleransi beragama.

4. Bersikap Adil antar Sesama Manusia

Bersikap adil dalam Islam pada dasarnya ingin mendorong setiap anggota masyarakat untuk memperbaiki kehidupan masyarakat tanpa membedakan suku, budaya, ras dan agama. Setiap orang dipandang sama untuk diberi kesempatan dalam mengembangkan seluruh potensi hidupnya.<sup>20</sup> Bersikap adil bermakna keseimbangan merupakan arti suatu masyarakat yang ingin tetap damai, maka masyarakat tersebut harus berada dalam keadaan seimbang. Bekerjasama dan Saling Membantu dengan Pemeluk Agama Lain.

Kerja sama antar umat agama melibatkan upaya bersama untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung antara penganut berbagai agama.

5. Bersikap Jujur dalam Kekeluargaan, Pertemanan maupun Masyarakat

Kejujuran juga sifat yang menggambarkan perilaku seseorang dengan kebenarannya tidak ditutup-tutupin. Allah SWT. mengajarkan kepada manusia-manusia untuk menjadi insan yang jujur terhadap sesama. Karena jika kita memiliki sifat jujur maka ketika kita dalam hubungan keluarga, pertemanan dan masyarakat akan terjalin dengan baik kedepannya dan tidak ada selisih paham satu sama lain.

6. Bersikap Sabar

Kejujuran juga sifat yang menggambarkan perilaku seseorang dengan kebenarannya tidak ditutup-tutupin. Allah SWT. mengajarkan kepada manusia-manusia untuk menjadi insan yang jujur terhadap sesama. Karena jika kita memiliki sifat jujur maka ketika kita dalam hubungan keluarga, pertemanan dan masyarakat akan terjalin dengan baik kedepannya dan tidak ada selisih paham satu sama lain.

7. Sikap saling menasehati

Agama Islam mengajarkan supaya pemeluknya saling menasehati dan berbuat baik terhadap siapa saja. Bahkan kepada makhluk lain pun harus berbuat baik karena saling menasihati dan berbuat baik itu banyak manfaat dan hikmahnya.

8. Pemeliharaan tempat-tempat ibadah

Ajaran Islam memberi kebebasan beragama bagi setiap anggota masyarakat. Oleh karena itu menjadi kewajiban bagi semua umat Islam untuk memelihara kebebasan dan ketenangan umat lain dalam melaksanakan ajaran agamanya.<sup>21</sup> Umat Islam tidak boleh mengganggu mereka, sebagaimana umat

---

<sup>20</sup> Roro Fatikhin, "Keadilan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Pancasila," *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 1, no. 2 (2017): 295-291.

<sup>21</sup> Abdul Hadi, "Tafsir Ayat-ayat Jihad dalam Perspektif Pendidikan dan Dakwah", h.5

Islam menuntut agar tidak diganggu oleh siapapun dalam melaksanakan ibadah. Menghargai dan tidak mengusik tempat-tempat ibadah pemeluk agama lain.

#### 4. Penutup

Pesan dakwah toleransi beragama yang terkandung dalam Film “Bumi Itu Bulat” yakni Aqidah, Syariah dan Akhlak. Manusia hidup di lingkungan yang banyak perbedaan budaya, ras, suku dan agama. Tentunya sebagai umat muslim harus mengedepankan keyakinan dengan tidak merendahkan orang lain atau mengajak orang lain ke hal-hal yang buruk. Umat islam tentunya memiliki akidah seperti meyakini keyakinan agama masing-masing. Pada saat orang lain melakukan kegiatan keagamaan tentunya kita harus menghormati dan menghargai keyakinan orang lain, hal ini termasuk juga dalam akidah dalam islam.

Implementasi toleransi dalam kehidupan sehari-hari, yakni meyakini keyakinan agama masing-masing (kebebasan beragama) tanpa adanya saling merendahkan atau berperilaku intoleran, bersikap adil terhadap agama lain, tidak bersikap berlebihan (fanatik) akan menjadi konflik sehingga berdampak buruk bagi kehidupan sosial, bersikap tolong menolong dan bekerjasama, bersikap sabar, menyebarluaskan salam dan memelihara tempat-tempat beribadah agama sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dimana ada penanda denotasi (*denotation*) dan konotasi (*connotations*). Sehingga penanda tersebut mampu memaknai suatu tanda sehingga menghasilkan makna pesan dakwah, yakni aqidah syariah dan akhlak. Pesan-pesan dakwah ini memuat perilaku atau sikap toleransi beragama dalam kehidupan sosial masyarakat maupun dalam hubungan pertemanan. Untuk saling menghargai, tidak merendahkan, menerima nasihat atau pendapat orang lain, bersikap jujur dan sebagainya.

#### Daftar Pustaka

- Wahyuningsih, Sri. *Film dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Setiawan, Toto. “Film Ajari Aku Islam sebagai Pesan Dakwah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama” *Skripsi*. Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, (2020).
- Hasanudin, Agus. “Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam dalam Film “Sultan Agung” *Skripsi*. Semarang: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, (2020)
- Muhaemin, Enjang. “Dakwah Digital Akademisi Dakwah,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 342-343.
- Handayani, Ricka. “Peran Manajemen Konflik dalam Moderasi Beragama,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no.2 (2022): 361-362.

- Naim, Ngainun. "Membangun Toleransi dalam Masyarakat Majemuk Telaah Pemikiran Nurcholis Madjid," *Jurnal Multikultural & Multireligius* 12, no. 2 (2019) : 4-5.
- Sila, Adlin. "Kemenag: Indeks Kerukunan dari Tahun ke Tahun Kategori Tinggi" [https://www.kemenag.go.id/nasional/indeks-kerukunan-umat-beragama-tahun-2021-masuk-kategori-baik-latuic.diakses tgl 8/7/2023](https://www.kemenag.go.id/nasional/indeks-kerukunan-umat-beragama-tahun-2021-masuk-kategori-baik-latuic.diakses%20tgl%208/7/2023)
- Novriandi, Rifki. "Box Office Indonesia: Sunyi Membuat Ledakan!", Kincir.com. 15 April 2019. [https://kincir.com/movie/cinema/box-office-indonesia-ledakan-sunyi-d8hf3lbkt4mo/.diakses tgl 28/8/2024](https://kincir.com/movie/cinema/box-office-indonesia-ledakan-sunyi-d8hf3lbkt4mo/.diakses%20tgl%2028/8/2024)
- Ansori, Yoyo Zakaria, "Islam dan Pendidikan Multikultural," *Jurnal Cakrawala Pendas* 5, no.2 (2019): 112-113.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves, (2007)
- Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo, (2005)
- Gustianingsih. *Psikolinguistik Menuju Terampil Berbahasa*. Medan: Guepedia, (2022)
- Misbah, Muhammad. *Pengantar Studi Akidah Islam*. Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, (2018)
- Sahidi. "Pembiasaan Perilaku Senyum, Salam, Sapa dan Ucapan Terimakasih Pustakwan Terhadap Pemustaka," *Al Maktabah* 6, no.1 Juni (2021): 15-16.
- Rahiyana et al., Nisrina. "Peran Keyakinan dan Keterlibatan Tuhan dalam Kehidupan Masyarakat: Studi Mini Riset Masyarakat Kabupaten Jember," *Tabsyir : Jurnal Dakwah dan Sosial Humaira* 4, no. 3 (2023): 57-58.
- Fatikhin, Roro. " Keadilan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Pancasila," *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 1, no. 2 (2017): 295-291.